

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Beberapa teori yang mencoba untuk menjelaskan fenomena perubahan sosial, khususnya pada masyarakat negara berkembang. Teori-teori ini dikembangkan oleh sejumlah ahli dengan mengacu pada ide untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat negara berkembang, di antaranya sebagai berikut:

2.1.1 Teori Pertumbuhan Basis

Konsep limpahan sangat erat kaitannya dengan sifat pengetahuan publik yang baik. Karena pengetahuan adalah non-rival, *spillovers* menyiratkan bahwa manfaat dari pengetahuan baru untuk masyarakat secara keseluruhan melebihi hilangnya potensi keuntungan ekonomi yang diciptakan oleh pencipta pengetahuan bisa dibuat dari menjaganya. Namun, ketidakmampuan *ex-post* pencipta untuk menangkap manfaat penuh dari pengetahuan baru akan mengurangi insentif untuk berinvestasi dalam pengembangan pengetahuan di awal.

2.1.2 Pendekatan Kuznets

Pandangan Kuznets mengenai kegiatan ekonomi masyarakat berpangkal pada kerangka perhitungan nasional (*national accounts*) dengan penjabarannya tentang unsur-unsur komponen dalam pendapatan nasional. Metodologi dalam kajian Kuznets didasarkan atas pemantauan empiris menurut tahapan waktu dalam perkembangan keadaan. Hal itu dikenal sebagai *time series analysis*. Pemikiran teoritis di bidang ekonomi oleh Kuznets dijemakan dari ilmu deduktif menjadi ilmu kuantitatif.

2.1.3 Teori Pusat Pertumbuhan

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat terjadi di semua wilayah dengan mudah, karena hal tersebut terbatas pada wilayah-wilayah tertentu yang memiliki potensi dalam berbagai variabel yang berbeda. Salah satu unsur penting yang dapat menunjang adanya pertumbuhan pada suatu wilayah yaitu adanya wilayah pendukung. Hal ini dijelaskan dalam konsep pertumbuhan, misal perubahan investasi pada suatu desa (I_r) memiliki hubungan positif juga pada perubahan investasi kota (I_u). Apabila peningkatan investasi desa membuat peningkatan yang lebih besar pada investasi kota maka desa tersebut dikatakan sebagai *strong propulsive region* (Perroux dalam Higgins, 1997).

2.1.4 Konsep Aglomerasi

Marshall menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang dapat disebabkan dari adanya aglomerasi di suatu wilayah, yaitu *localised-skilled labour pooling*, *input sharing* dan *knowledge spillover*. Ketiga hal tersebut dapat menciptakan *economic of scale* yang lebih besar di daerah tersebut (Mills-Hamilton, 1989). *Economic of Scale* yang muncul memiliki dua sifat. Pertama, *localization economics* yaitu manfaat aglomerasi yang dirasakan oleh perusahaan-perusahaan yang memproduksi produk sejenis. Kedua, aglomerasi bersifat *Urbanization Economics*, yaitu manfaat aglomerasi yang dapat dirasakan oleh banyak perusahaan yang bergerak di sektor yang berbeda.

2.1.5 Teori Polarisasi

Suatu pembangunan yang dilakukan pada satu wilayah, akan menyebabkan dampak atau pengaruh terhadap daerah lain di sekitarnya. Ada dua bentuk pengaruh yang dihasilkan dengan adanya pusat pertumbuhan yaitu *spread effect* dan *backwash effect*. Perbedaan antar keduanya, terletak pada arah penyebarannya. *backwash effect* atau dampak balik cenderung mengarahkan pertumbuhan pada satu wilayah tertentu saja yang memiliki potensi dalam pembangunan,

sedangkan *spread effect* atau dampak sebar memiliki arah penyebaran yang luas dari titik pusat pertumbuhan ke daerah-daerah di sekitarnya. Menurut Myrdal (dalam Jhinghan, 1975) adanya pembangunan ekonomi pada daerah-daerah tertentu akan mengakibatkan *spread effect* pada daerah sekitarnya semakin mengecil dan *backwash effect* nya semakin besar sehingga akan menjadi daerah yang tertinggal menjadi semakin tertinggal dan daerah maju menjadi semakin maju.

Friedman dalam teori pembangunan polarisasi lebih memfokuskan pada hierarki sistem spasial yang terletak pada beberapa wilayah inti. Wilayah pusat atau wilayah inti akan memiliki peran yang lebih besar dari daerah-daerah di sekitarnya (*hinterland*) dalam beberapa hal terkait keputusan yang penting dalam daerah dimana wilayah itu berada atau diluar wilayah pusat. Wilayah inti yang terdapat pada suatu wilayah yang lebih besar dari wilayah inti, terkadang tidak hanya ada satu bahkan ada yang terdapat berbentuk kabupaten, kota metropolitan atau megapolis (Adisasmia, 2005: 74).

Arsyad (1994) menyatakan bahwa terdapat dua jenis wilayah dalam analisis polarisasi yaitu daerah maju dan daerah tertinggal. Antara daerah maju dan tertinggal memiliki pengaruh perkembangan antara satu dengan yang lain. Jika kedua daerah tersebut memiliki persamaan dalam skala besar maka akan terjadi *spread effect* dari keterkaitan kedua daerah tersebut sedangkan jika persamaan antara kedua daerah tersebut berada pada skala yang kecil maka akan menyebabkan pembangunan di daerah maju menimbulkan *backwash effect* pada daerah terbelakang di sekitarnya (Hirschman, 1958).

2.1.6 Teori Kutub Pertumbuhan

Ide awal mengenai kutub pertumbuhan (*growth pole*) mula-mula dikemukakan oleh Francois Perroux (1950). Perroux (1950) mendefinisikan sebuah kutub pertumbuhan sebagai suatu

kumpulan industri yang akan mampu menggerakkan pertumbuhan ekonomi suatu negara karena industri-industri tersebut mempunyai kaitan ke depan (*forward linkage*) dan kaitan ke belakang (*backward linkage*) yang kuat dengan industri unggul (Sukirno, 1985). Pertumbuhan yang terjadi pada pusat pertumbuhan akan menyebar melalui jalur-jalur tertentu dan mempengaruhi perekonomian secara keseluruhan melalui kekuatan sentrifugal keluar (*spread effect/trickledown effect*) dan sentripetal ke dalam (*polarization effect/backwash effect*) (Wojnicka, 2014). Adanya pengembangan wilayah pada pusat-pusat pertumbuhan akan merangsang pertumbuhan ekonomi yang juga akan diikuti oleh pembangunan wilayah di sekitarnya, karena pusat pertumbuhan dapat menyebabkan terjadinya *spread effect* (efek sebar) dari daerah pusat pertumbuhan ke daerah sekitarnya, sehingga daerah sekitarnya juga akan tumbuh dan berkembang (Emalia dan Farida, 2018).

2.1.7 Teori Cumulative Causation

Teori cumulative causation memberikan gambaran mengenai penjalaran dampak industrialisasi terhadap proses sosial ekonomi yang berjalan menurut pola sirkulatif-kumulatif. Myrdal (1957) dalam analisisnya menggunakan istilah *spread effect* dan *backwash effect*. Myrdal (1957) mengatakan bahwa jika dilakukan pembangunan ekonomi suatu negara akan muncul dua faktor: yaitu (1) memperburuk keadaan ekonomi bagi daerah miskin yang disebut dengan *backwash effect*, dan (2) mendorong daerah miskin menjadi lebih maju disebut dengan *spread effect/trickledown effect*. Myrdal (1957) menganggap bahwa dampak balik (*backwash effect*) cenderung membesar dan dampak sebar (*spread effect*) cenderung mengecil. Kecenderungan ini akan semakin memperburuk ketimpangan antara daerah maju dengan daerah terbelakang (Jhingan, 2012). Richardson (1978) mengatakan *backwash effect* yang ditimbulkan berupa migrasi tenaga

terdidik dan profesional ke daerah maju dan menurunnya pendapatan daerah tetangganya yang menyebabkan kelangkaan tenaga kerja di daerah tetangga, perpindahan *infant industry* ke daerah maju dan menurunnya pendapatan per kapita di daerah tetangga. Dampak positif yang ditimbulkan dapat berupa migrasi pekerja yang menyebabkan turunnya pengangguran, naiknya permintaan produk pertanian dan bahan baku, naiknya investasi dan meningkatnya pendapatan per kapita daerah tetangga. Myrdal (1957) menyarankan pada langkah-langkah untuk melemahkan *backwash effect* agar proses sirkuler kumulatif mengarah ke atas, dengan demikian semakin memperkecil ketimpangan regional (Murtomo, 1998).

2.1.8 Teori Linkage Effect dan Industrial Effect

Hirschman (1958) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak seimbang diakibatkan oleh intensitas fungsi ekonomi berbeda masing-masing tempat. Daerah titik pertumbuhan memiliki industri-industri berkelompok yang menyebabkan munculnya berbagai manfaat dalam bentuk penghematan dan kemudahan dalam menjalankan kegiatannya (Adisasmita, 2013). Pertumbuhan ekonomi akan berkembang pesat di daerah yang menjadi titik pertumbuhan (*growing point*), kemudian menyebar ke daerah sekitarnya. Dampak yang diberikan oleh titik pertumbuhan terhadap daerah sekitarnya dibagi menjadi dua yaitu: dampak polarisasi dan *trickling-down effect*. Polarisasi terjadi ketika arus kegiatan menuju titik pertumbuhan lebih besar dari pada arus kegiatan menuju daerah sekitar. *Trickling-down effect* terjadi ketika titik pertumbuhan melakukan proses penyebaran pembangunan ke daerah sekitar. Hirschman (1958) optimis bahwa pengaruh trikling down akan mengatasi pengaruh polarisasi. Hirschman (1958) menganjurkan untuk membentuk lebih banyak pusat-pusat pertumbuhan supaya dapat menciptakan pengaruh penyebaran pembangunan yang efektif (Murtomo, 1998).

2.1.9 Spillover Effect

Efek Limpahan (*Spillover Effect*) pada dasarnya mengacu pada dinamika ekonomi dari suatu daerah yang dapat mempengaruhi daerah tetangganya. Eksternalitas Marshall-Arrow-Romer (MAR) Menurut teori ini, sebaran pengetahuan (*knowledge spillover*) terjadi di antara perusahaan-perusahaan yang berdekatan dan kemudian mendorong pertumbuhan industri. *Growth spillover effect* dapat dimaknai bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah sekitarnya, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah juga didorong oleh pertumbuhan ekonomi daerah di sekitarnya (Wibisono dan Kuncoro, 2015). Beberapa teori yang berangkat dari *unbalance growth* secara implisit telah memasukkan konsep *spillover effect*, sebagaimana dijelaskan dalam *growth pole theory* yang dikemukakan oleh Perroux (1950), cumulative causation oleh Myrdal (1957), teori *linkage effect* dan *industrial effect* oleh Hirschman (1958).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul, Penulis, Tahun dan Sumber	Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	Hasil Penelitian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<i>Knowledge Spillover Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh</i> . Saputra, Riandi, dkk. 2017. <i>Journal of Economics</i> . 2(2), 276-284 .	Pertumbuhan ekonomi	<i>Knowledge spillover</i>	Anggaran pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekonomi.
2	<i>Economic Spillover Effects in The Bohai Rim Region of China: Is the Economic Growth of Coastal Counties Beneficial for The Whole Area?</i> SUN, Caizhi, dkk. 2015. <i>Journal of Economics</i> . 123-136.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spillover</i>	Tingkat ekonomi kabupaten di Wilayah Lingkar Bohai menunjukkan autokorelasi spasial positif yang signifikan.

3	Regional <i>Spillover Effect</i> terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru Irfan, Rosyadi, dkk. 2021. <i>Journal of Economics</i> . 1-25.	Pertumbuhan ekonomi	Regional <i>spillover effect</i>	<i>Spillover effect</i> Kota Pekanbaru berpengaruh positif terhadap daerah efek limpahan.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Aglomerasi Industri dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat 2010-2014. Kusumasari, Annisa, dkk. 2017. <i>Journal of Economics</i> . 28-41.	Pertumbuhan ekonomi	Aglomerasi industri	Aglomerasi industri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat.
5	<i>Spatial Spillovers and Regional Growth: A Cognitive Approach</i> . Capello, Roberta. 2005. <i>Journal of Economics</i> . 1-25.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spatial spillover</i>	Hasil model membuktikan bahwa <i>spillover</i> spasial memang berpengaruh positif pada perbedaan pertumbuhan secara regional.
6	<i>Agglomeration and Spatial Spillover Effects of Regional Economic Growth in China</i> . Li, Feng, dkk. 2018. <i>Journal of Sustainability</i> . 10, 1-13 .	Pertumbuhan ekonomi.	Aglomerasi dan <i>spatial spillover effect</i>	Hasilnya menunjukkan bahwa <i>spatial spillover effect</i> berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
7	<i>The Economic Spillover of South Sumatera toward Economic of Southern Sumatera Provinces in Indonesia</i> . Kurniasih, Fitri, dkk. 2019. <i>Journal of Economics</i> . 7(3), 287-296 .	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spillover</i>	<i>Spillover effect</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
8	<i>Growth Spillover Effects and Regional Development Patterns: The Case of Chinese Provinces</i> . Luo,	Pertumbuhan ekonomi	<i>Growth spillover</i>	Hasilnya dari beberapa provinsi pesisir sejak awal ekonomi

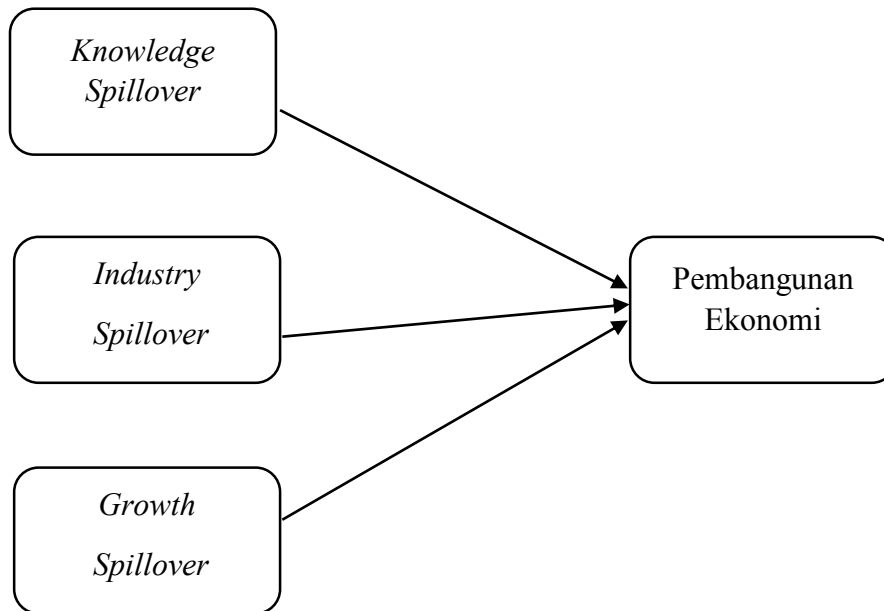
	Xubei. 2005. <i>Journal of Economics</i> . 1-29.			reformasi menghasilkan efek limpahan pertumbuhan agregat terbesar di seluruh Cina, tetapi dengan mengorbankan kesenjangan pembangunan daerah yang semakin lebar.
9	<i>Spillover</i> Spasial Negatif Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Timur. Laksono, Hani, dkk. 2018. <i>Journal of Economics</i> . 20(3), 266-277.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spillover spatial negative</i>	<i>Spillover spatial negative</i> berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
10	<i>Regional Economic Growth and Spatial Spillover Effects in MENA Area</i> . Seif, Morad. 2017. <i>Journal of Economics</i> . 21(4), 765-787.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spatial spillover effect</i>	Seperti yang ditunjukkan oleh tes diagnostik spasial, variabel per kapita riil pendapatan negara-negara di kawasan MENA memiliki spasial positif autokorelasi, dan karenanya tidak mempertimbangkan ketergantungan spasial.
11	Analisis <i>Spillover Effect</i> Pertumbuhan Ekonomi Antar Kabupaten/ Kota di Kawasan Purwomanggung Jawa Tengah Tahun 1988-2018. Hasna, Maisi, dkk. 2020. <i>Diponegoro Journal of Economics</i> . 9(4).	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spillover effect</i>	Pertumbuhan ekonomi antar kabupaten/ kota di Kawasan Purwomanggung memiliki <i>spillover</i> positif dan negatif.

12	<i>Spillover Effect</i> Perekonomian Provinsi DKI Jakarta dan Sumatera Selatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung. Wayan, Saputra. 2009. <i>Journal of Economics</i> . 10(1), 32-48.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spillover effect</i>	<i>Spillover effect</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
13	<i>Modelling Spatial Spillovers of Regional Economic Growth in East Java: An Empirical Analysis Based on Spatial Durbin Model.</i> Atikah, Nur, dkk. 2021. <i>Journal of Physics</i> . 1-7.	Pertumbuhan ekonomi	<i>Spatial spillovers effect</i>	Hasilnya variabel jumlah penduduk, jumlah industri, dan jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
14	Efek <i>Spillover</i> Pertumbuhan Ekonomi dan <i>E-Commerce</i> : Pola Spasial Pembangunan Ekonomi di Sumatera. Muslim, Agus. 2020. <i>Journal of Economics</i> . 1-34.	Pertumbuhan ekonomi	Pola spasial pembangunan ekonomi	Dari hasil analisis <i>spillover</i> dapat disimpulkan bahwa di Sumatera pembangunan ekonomi belum merata, disparitas pembangunan antar wilayah masih terjadi dan terpusat pada beberapa provinsi yang menjadi pusat pertumbuhan.
15	Pengaruh <i>Knowledge Spillovers</i> terhadap Pertumbuhan Industri di Kawasan Industri Jawa Tengah. Pujiati, Amin.	<i>Knowledge spillovers</i>	Pertumbuhan industri	Hasil studi ini tidak menemukan adanya pengaruh tingkat

	2009. <i>Unnes Journal of Economics</i> . 1(2), 52-64.			persaingan industri di kawasan industri di Jawa Tengah terhadap pertumbuhan industri.
--	--	--	--	---

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam suatu penelitian diperlukan kerangka berpikir apabila penelitian tersebut menggunakan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2008:88). Dalam penelitian ini *knowledge spillover*, *industry spillover*, dan *growth spillover* adalah variabel dependen sedangkan pembangunan ekonomi adalah variabel independen.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan *Knowledge Spillover* dengan Pembangunan Ekonomi

Knowledge spillover memiliki sebaran pengetahuan melalui jumlah tenaga kerja dalam spesialisasi industri yang memiliki potensi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu

daerah dengan efek limpahan pada daerah lainnya. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *knowledge spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *knowledge spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah penelitian dari (Saputra dan Aliasudin, 2017) menunjukkan bahwa *knowledge spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.2 Hubungan *Industry Spillover* dengan Pembangunan Ekonomi

Industry spillover memiliki sebaran produktivitas industri antara satu daerah dengan daerah lainnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *industry spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah penelitian dari (Kusumasari dan Kartiasih, 2017) menunjukkan bahwa *industry spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Hubungan *Growth Spillover* dengan Pembangunan Ekonomi

Growth spillover memiliki sebaran produktivitas pertumbuhan yang memiliki potensi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dengan efek limpahan pada daerah lainnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *growth spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah penelitian dari (Xubei Luo, 2005) menunjukkan bahwa *growth spillover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah anggapan atau dugaan sementara dari permasalahan- permasalahan yang akan diuji secara ilmiah atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk yang diuji secara empiris (Hasan, 2002:50). Pada penelitian ini, peneliti merumuskan sebuah hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Diduga *knowledge spillover*, *industry spillover* dan *growth spillover* berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi
2. Diduga *knowledge spillover*, *industry spillover* dan *growth spillover* secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi